

LAPORAN KEGIATAN TAHUNAN 2008

KERJASAMA
DINAS KESEJAHTERAAN SOSIAL

DENGAN

YAYASAN GAIA-OASIS
(*The Gaia-Oasis Foundation*)



Dinas Kesejahteraan Sosial



Yayasan Gaia-Oasis

TEJAKULA, FEBRUARI 2009

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan	1
II. LAPORAN KEGIATAN TAHUNAN 2008	2
A. Pengelolaan Kegiatan Wisata Spirituel & Latihan Spirituel	2
B. Dukungan program pendidikan, kesehatan dan kebudayaan	5
C. Perkembangan Tanaman Organik & AgroForestry	6
D. Rehabilitasi Kawasan Pantai & Bukit	9
III. PENUTUP	11
IV. LAMPIRAN - Laporan Keunangan Program Sosial (DRAFT)	12

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Om Swastyastu. Sejalan dengan perkembangan & pembangunan di wilayah Bali pada umumnya dan di Kabupaten Buleleng pada khususnya, maka di dalam pengelolaan desa Tejakula dan kawasan perbatasan di antara desa Tejakula, Bondalem and Madenan masih mengalami berbagai tantangan.

Berbagai permasalahan yang terdapat di areal ini merupakan permasalahan yang kompleks sehingga untuk membantu penyelesaian permasalahan tersebut diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak (multi stakeholder).

Dengan adanya bentuk kemitraan antara Dinas Kesejahteraan Sosial dan Yayasan Gaia-Oasis tentang perkembangan masyarakat and pelestarian lingkungan, diharapkan permasalahan yang ada sedikit demi sedikit dapat diatasi atau dieliminir. Adapun bentuk permasalahan yang masih dihadapi dalam perkembangan daerah tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

1. Keadaan ekonomi yang masih rendah
2. Banyaknya anak terutama dari kawasan perbatasan yang putus sekolah
3. Masalah nutrisi dan kesehatan
4. Kebersihan lingkungan yang belum terjaga dan kerusakan habitat laut maupun darat yang memprihatinkan

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Penyusunan Laporan Kegiatan Tahunan 2008 ini dimaksudkan untuk memberi gambaran kegiatan yang telah dijalankan oleh Yayasan Gaia-Oasis dalam jangka waktu 1 (satu) tahun yaitu 2008. Sedangkan tujuannya adalah untuk memberikan timbal balas atau *feedback* hasil kegiatan dalam rangka membantu pengembangan masyarakat sehingga perencanaan and pelaksanaannya ke depan dapat terarah, selaras dan tepat guna.

II. LAPORAN KEGIATAN TAHUNAN 2008

A. Pengelolaan Kegiatan Meditasi, Wisata Spirituel & Latihan Spirituel

1. Pengelolaan “Retreat Gaia–Oasis” yang bertujuan menyediakan fasilitas untuk tamu asing yang ingin mengikut kursus spirituel dan menikmati kekuatan alam di Bali.

Dalam tahun 2008, *Retreat* (tempat menyepi) Gaia–Oasis di Abasan telah dikunjungi oleh 186 orang tamu dari mancanegara. Ini merupakan perkembangan pesat yang amat membanggakan. Adapun grup–grup yang telah berkunjung ke Abasan termasuk grup yoga, grup mengkaji kitab dan sastra suci, grup meditasi secara Vipassana, dan grup spirituel lainnya. Yayasan kami telah mengurus aktivitas metirta yatra untuk tamu asing, dan telah bekerjasama dengan kelompok lain untuk memperkenalkan tamu asing ke nyanyian pesantian, persiapan banten / metanding, mendengar dharma wacana serta menjalani beberapa upacara Bali termasuk melukat, ngayut dan mengunjung ke jero balian dan para pemangku di Bali.

Karena kegiatan ini masih baru, Yayasan kami telah mengeluarkan investasi yang cukup banyak untuk membina staf lokal dan mendirikan infrastruktur, sehingga kami telah mencatat kerugian sekitar Rp200 juta untuk tahun ini. Namun, kami mengharapkan kegiatan ini akan dapat menghasilkan untung ke depan sehingga akan dapat merupakan sebuah sumber dana untuk program–program Yayasan, di samping mendukung perkembangan spirituel bagi mereka yang sedang mencari jalan ke Tuhan.

Untuk menjaga agar kegiatan kami tetap transparan dan untuk memenuhi kewajiban pajak, maka yayasan mempunyai NPWP sendiri (NPWP: 01.828.926.–902.000) dan pembukuan kegiatan wisata spirituel dipisah dari program sosial lainnya. Dalam tahun 2008, yayasan kami telah meyetor pajak PB1 kepada Pemerintah Daerah sebanyak Rp 47.683.235, yaitu pajak atas penghasilan dari jasa akomodasi dan restoran kepada tamu yang mengunjungi Yayasan kami.

2. Menambah beberapa kubu kecil di lahan Abasan yang tujuannya untuk meditasi dan bertapa. Kubu-kubu ini dapat digunakan oleh warga lokal maupun asing, tanpa harus dipungut biaya.

Dalam tahun 2008, kami telah dapat janji pendanaan dari 3 belah pihak untuk mendirikan kubu-kubu meditasi ini. Namun begitu, dananya belum dicairkan sehingga pelaksanaan kubu-kubu ini di tunda sehingga tahun 2009.

3. Mengidentifikasi dan mendokumentasi beberapa jalur trekking di daerah Tejakula sebagai daerah tujuan wisata spirituel (“tirta yatra”).

Yayasan kami telah mencari dan mendokumentasi jalur-jalur trekking di daerah Tejakula yang belum dikenal umum, termasuk trek di desa Tejakula (trekking dari Pura Ratu Gede Sambangan naik ke Pura Ratu Ayu Manik Mas Meketel), desa Pacung (trekking dari Pura Ponjok Batu naik ke Pura Bukit Sinunggal di Tajun), desa Kubutambahan (di sekitar Pura Penegil Dharma dan Pura Kerta Gare) dan desa-desa lain. Tamu kami juga telah mengunjungi obyek wisata spirituel lain yang lebih terkenal seperti Pura Meduwe Karang di Kubutambahan, Pura Sekar Tejakula, Pura Beji Sangsit, Pura Ponjok Batu, dan tempat-tempat lain disekitar kecamatan Tejakula. Kami juga telah membawa tamu mengunjungi ke pura-pura dan tempat-tempat sakral lain di luar kecamatan Tejakula, misalnya trekking ke Pura Lempuyang Luhur, melukat di Pura Tirta Empul, mengikut perjalanan Dhang Hyang Nirartha, serta mengunjungi pura-pura Dang Kahyangan dan Sad Kahyangan di Bali.

4. Bekerjasama dengan pihak PHDI dan atau instansi lain yang berwenang untuk memperkenalkan latihan yoga asana untuk anak-anak sekolah.

Guru yoga kami telah sempat memberi latihan yoga asana ke anak-anak sekolah di SD Selombo (SD no 9 Bondalem), dan Yayasan kami juga telah mendanai kegiatan Pesraman Kilat untuk anak-anak sekolah, bekerjasama dengan Kepala Gugus. Harapan kami adalah kegiatan ini dapat dikembangkan ke semua sekolah SD di desa Tejakula, walaupun hanya beberapa kali setahun.

5. Membangun jaringan dengan jero tapakan, balian dan pemangku Bali, dalam upaya memperkenalkan sistem pengobatan tradisional Bali kepada tamu asing dan sebaliknya, sehingga tercipta rasa saling menghormati.

Kegiatan ini telah berjakan dengan baik. Satu tantangan adalah keperluan untuk penterjemahan yang tepat dan sensitif, melihat bahwa percakapan seorang balian atau mangku terkadang sulit untuk langsung dipahami, dan perlu dikupas tanpa keluar dari pengartian aslinya.

6. Memperluaskan jaringan Gaia-Oasis agar merangkumi pelatih spirituel dari beberapa tradisi lain, misalnya Qi Gong dan Ayurveda.

Gaia-Oasis telah mengundang beberapa pelatih spirituel Qi Gong untuk memperkenalkan sistem ini ke tamu kami, dan telah mendapat sambutan yang baik. Kami ingin memberikan introduksi singkat sistem Ayurveda, dan telah mengundang seorang doktor akupuntur untuk memberi pengobatan gratis kepada tamu untuk tahun 2009. Secara kontinyu, selama satu tahun 2008, kami telah memberikan kesempatan untuk tamu mengikut latihan yoga asana dan latihan meditasi secara gratis, ditambah dengan latihan-latihan lain seperti pengelolaan nafas diiringi musik ("Satori Breath), kounselling spirituel oleh seorang calon pendeta, latihan "Avatar" (menguasai pikiran) dan latihan "Radical Forgiveness" (Pengampunan).

Walaupun kami tidak memungut biaya, namun tamu yang ikut dalam kegiatan-kegiatan ini sering memberi sumbangan kepada program-program sosial yayasan yang lainnya.

B. Dukungan program pendidikan, kesehatan dan kebudayaan

1. Melakukan dukungan program pendidikan khususnya di SD Selombo dalam bentuk pemberian makanan bernutrisi untuk anak sekolah, menambah honor guru bantu, dan pembelian sarana dan prasarana (ATK, buku tulis, P3K, alat olahraga dan sebagainya).

Dalam tahun 2008, Yayasan kami telah menyalurkan dana sebanyak Rp 73.099.350 ke sekolah-sekolah dasar di Desa Tejukula dan ke sekolah dasar SD Selombo di Bondalem. Dana ini telah dikeluarkan untuk beasiswa 21 anak-anak berprestasi yang kurang mampu, pemberian makanan bernutrisi 48 kali untuk anak sekolah, menambah honor 3 orang guru bantu dan seorang penjaga sekolah, dan pembelian sarana dan prasarana (ATK, buku tulis, P3K, alat olahraga, jas hujan dan sebagainya) untuk 160 murid dari 3 buah sekolah. Kami juga telah menyalurkan dana untuk kegiatan TK negeri desa Tejakula. Dari semua dana yang dikeluarkan, tidak ada potongan apa-apa untuk administrasi, karena kami saat ini masih menggunakan tenaga relawan, dan segala kerja administrasi dibantu oleh staf PT Gaia-Oasis, yaitu sebuah PT PMA yang ada hubungan dengan pihak Pendiri dan Pengawas yayasan kami.

2. Menyiapkan peluang untuk latihan ketrampilan seni dan membantu pemasaran hasil kerajinan.

Yayasan kami telah mendanai kegiatan sanggah tarian untuk 53 orang anak-anak sekolah (laki-laki dan perempuan), yang telah berjalan dengan baik selama 1 tahun. Anak-anak petani yang sebelumnya dianggap tidak bisa menari, telah dapat mempelajari 8 jenis tarian termasuk Rejang Dewa,

Puspawresti dan Cendrawasih dan telah sempat berpentas di pura desa, di “retreat” kami, di hotel di Tejakula, bahkan sempat mengikut pementasan di kecamatan. Kegiatan ini telah menciptakan sebuah kebanggaan sehingga anak-anak ini lebih percaya diri dan bersemangat mengikut kegiatan sekolah. Yayasan kami juga telah mendanai alat-alat musik seperti gamelan, dan biaya pelatih nabuh akan dibagi antara Yayasan dan pihak sekolah tahun depan, agar anak-anak diberi peluang terus untuk lebih mengenal dan mendalami kesenian.

Untuk tahun 2009, Yayasan kami telah menyetujui sebuah program “wiraswasta muda’ dan pembangunan koperasi, di mana anak-anak di SD Selombo akan belajar membuat banten, dan akan memasarkan banten ini kepada para pemangku sekitar. Modal awal kegiatan ini akan sifatnya berputar, dan hasilnya akan dikembalikan ke koperasi sekolah, di mana untungnya akan dimanfaatkan untuk program-program sekolah.

3. Mendukung program pesantian dan sekaa gong di desa Tejakula.

Yayasan kami telah menyalurkan dana ke kelompok pesantian “Satya Budhi” desa Tejakula, sehingga anggota kelompok dapat mengikut siaran dan rekaman di Bali TV, dan telah dapat mengikut kegiatan siaran di RRI Singaraja sebanyak 7 kali selama 6 bulan dalam tahun 2008.

4. Mendukung kegiatan pembinaan kesehatan dan mengadakan kunjungan medis ke dusun-dusun yang tidak ada representatif tetap PUSKESMAS; serta membantu kegiatan medis di Desa Tejakula jikalau memungkinkan.

Kegiatan ini telah ditunda karena belum mendapat tenaga yang memadai.

C. Perkembangan Tanaman Organik & AgroForestry

1. Mengembangkan tanaman organik di sekitar kawasan Gaia–Oasis Abasan dengan membuat perencanaan dan persiapan teknis serta membuat demplot dengan sarana & prasarana seperlunya seperti tempat persiapan media tanah, kawasan pembibitan, sistem air dsb.
2. Meneruskan percobaan, pelatihan dan evaluasi metode untuk meningkatkan kondisi lahan serta membina SDM di kalangan staf dan warga desa.

Yayasan kami terletak di lahan 4 hektar yang dikerjakan oleh 6 orang penyakap. Pada awal tahun 2008, yayasan kami telah bersepakat dengan penyakap untuk mengalih ke sistem organik yang tidak lagi menggunakan pestisida dan pupuk kimia, tetapi akan menggunakan cara penanaman secara alami. Karena penanaman di lahan kami telah lama menggunakan sistem kimia, kami memprediksi bahwa lahan memerlukan waktu sekurang-kurangnya 3 tahun untuk mengembalikan kondisi tanah. Pohon-pohon mangga yang dulunya telah menghasilkan beberapa tonne tiap kali panen, tahun 2008 hanya memberi hasil dua quintal karena tidak dipancing dengan obat Akan tetapi, ada tanda-tanda yang bagus yaitu dari daun dan batang, bahwa pohonnya sudah mulai kembali ke siklus dan perkembangan alami.

Sebagai pengganti untuk pohon-pohon mangga yang monokultur, yayasan kami telah coba memperkenalkan beberapa jenis pohon buah & pohon komersial yang lain, termasuk durian unggul, manggis, sawo dan cengkeh, bekerjasama dengan penyakap. Kami juga telah memulai kegiatan penghijauan dengan pohon-pohon lokal seperti dapidap, lantoro dan kaliandra. Di samping itu, kami telah mulai memproduksi sayur dan palawija dalam tingkat yang sedang. Semua kegiatan ini telah dijalankan tanpa menggunakan kimia, dengan hasil yang cukup memuaskan. Walaupun ada tantangan, terutamanya mengatasi hama tanpa kimia dan kehilangan kearifan lokal untuk pertanian organik, tetapi kami telah mencoba berbagai macam cara untuk penanganan secara alami yaitu dengan menggunakan abu, garam, minyak kelapa, sesari daun sehingga bisa membuahkan hasil.

Namun begitu, pengalaman ini telah menunjukkan bahwa yayasan kami perlu lebih banyak melakukan eksperimen bersama dengan petani, untuk mendapat cara-cara penanaman yang akan mengurangi risiko hama, yang tepat guna, praktis, murah dan mudah dilaksanakan di lapangan. Kami telah membuat demplot dengan *nursery* (tempat pembibitan & persiapan media tanah) dan telah mendukung para petani untuk menggali pengalaman dari nenek moyang serta menghidupkan lagi kearifan lokal dan memperhatikan dewasa ayu (membaca tanda-tanda alam) untuk bercocok tanam.

Dari segi infrastruktur, Yayasan kami telah bekerjasama dengan kelompok air untuk memperbaiki pemasangan pipa serta menambah bak air, dan kami ingin mencoba sistem “drip irrigation” (irigasi tetes) untuk mengatasi satu hambatan utama yaitu kekurangan air di musim kemarau.

Untuk menambah kesuburan tanah, Yayasan kami telah membuat beberapa ratus lubang-lubang tanam yang diisi serasah, EM4, air gula dan kapur untuk memperbaiki struktur tanah, dan telah menggunakan mulsa. Kami juga telah menunjukkan para petani cara membuat kompos dan kompos cair dengan bahan-bahan yang di ambil dari alam sekitar sehingga tidak memerlukan biaya atau waktu yang banyak.

3. Melibatkan siswa-siswi dari sekolah-sekolah yang dekat agar dapat belajar tentang sistem permakultur dan tanaman organik.
4. Mencari pasaran untuk tanaman dan produk organik dan memantau kegiatan-kegiatan tersebut.

Kegiatan-kegiatan di atas belum dapat dilaksanakan, karena kami memerlukan sekurang-kurangnya 3 tahun sebelum dapat membuktikan bahwa sistem organik akan memberikan hasil dan untung yang memadai.

5. Memulai kegiatan AgroForestry dengan eksperimen membudidayakan pohon-pohon yang sudah langka dan pohon jangka lama seperti mahoni di samping mendukung sistem tumpang sari.
6. Bekerjasama dengan instansi yang terkait untuk mewujudkan program kebun rumah / TOGA sehingga kemampuan warga miskin meningkat untuk memenuhi kebutuhan pokok (makan 3x sehari dengan gizi berimbang dan syarat 4 sehat)

Kegiatan ini telah ditunda karena belum ada tenaga yang sesuai.

D. Rehabilitasi Kawasan Pantai & Bukit

1. Melakukan rehabilitasi kawasan terumbu karang yang rusak akibat pemanasan bumi (*global warming*) dan pengambilan ikan dengan potas, dengan tujuan mengembalikan kawasan pesisir. Tahap pertama akan dilakukan di sekitar hotel Gaia-Oasis Pantai, bersama dengan kelompok nelayan Baruna Bharata.

Kegiatan ini telah berjalan dengan baik, dengan adanya dukungan yang cukup baik dari masyarakat dan bapak kepala desa Tejukula. Yayasan kami telah membawa beberapa orang nelayan untuk mengikuti studi banding ke beberapa proyek di Bali yang telah menerapkan pelbagai cara untuk mengatasi masalah lingkungan pantai yang rusak. Kami telah mengunjungi ke proyek di Les, di Sambirenteng, dan di Pemutaran untuk melihat cara rehabilitasi terumbu karang dengan metode listrik, beton dan lain-lain. Kami juga telah membina kerjasama dengan LSM yang bergerak khusus di konservasi, Reefcheck Indonesia. Reefcheck telah memfasilitasi beberapa pertemuan dengan pemangku kepentingan dan telah juga mengadakan latihan selam untuk beberapa nelayan yang telah ditunjuk oleh kelompok. Akibatnya, nelayan lokal sudah mulai terlibat dalam pembuatan survei awal kondisi terumbu karang dan biota laut, dan mereka sangat bersemangat karena melihat ada potensi untuk wisata selam, di samping kegiatan ini dapat meningkatkan jumlah bibit ikan dan hasil laut ke depan.

Saat ini, Reefcheck bersama dengan pihak kami, para nelayan dan pemangku kepentingan lain sedang menyusun Peraturan Desa, di mana PerDes ini nanti akan disosialisasi kepada semua stakeholder yang berkepentingan. Kami masih menggali dana untuk mengembangkan proyek ini, tetapi kami juga bangga bahwa, dengan hanya berbekal semangat masyarakat dan dana yang minim sekali (hampir belum ada apa-apa pendanaan dari donatur), tahap awal kegiatan ini telah dapat berjalan dengan begitu baik.

2. Penanaman & perkembangan akar wangi (*Vetiveria zizanioides*) untuk menanggulangi masalah longsor dan banjir di kawasan perbukitan Abasan, bersama dengan kelompok petani.

Yayasan kami telah mengintroduksi tanaman vetiver (akar wangi) ke lahan kami, dan sampai saat ini, sudah ada hasil yang baik yaitu tanamannya terbukti kuat memegang tanah, cepat berkembang, dan tidak perlu perawatan apa-apa. Akan tetapi, tanaman vetiver belum bisa diterima oleh para petani, yang lebih memilih rumput gajah untuk pakan ternak.

3. Melakukan koordinasi dengan instansi lain yang terkait seperti Dinas Kelautan & Perikanan dan Dinas Kehutanan untuk mendapat dukungan serta bantuan dalam program pelestarian alam.

Kegiatan ini telah berjalan dengan baik, dan instansi-instansi terkait telah banyak memberi dukungan moril untuk kegiatan kami.

4. Membangun kerjasama dengan masyarakat dan membina kesadaran tentang arti pentingnya lingkungan terhadap hidup manusia.

Arti pentingnya lingkungan untuk kelangsungan hidup umat manusia telah terbukti dengan kejadian beberapa bukit yang longsor di Tejakula pada 1 Februari 2009. Yayasan kami telah menyalurkan bantuan sembako seperti beras 1 tonne, mi, tenaga gotong-royong dan sebagainya (akan terurai di

Laporan 2009); akan tetapi kami berharap masyarakat akan lebih sadar bahwa satu dampaknya dari pengambilan kayu api dan penebangan pohon adalah kerusakan lingkungan yang lama-kelamaan akan sangat berdampak pada manusia. Walaupun belum sempat ada kegiatan pendidikan lingkungan pada tahun 2008, tetapi kegiatan ini akan dijadikan satu prioritas untuk tahun-tahun berikutnya.

IV. PENUTUP

Pengembangan desa dan kawasan perbatasan desa terutama dusun–dusun terpencil tidak dapat hanya dilakukan oleh Dinas Kesejahteraan Sosial dan pemerintah desa setempat saja, namun harus dilakukan bersama–sama dengan instansi lain terkait dan masyarakat serta LSM, sehingga perlu adanya perhatian serta dukungan yang serius dari semua pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Kegiatan 2008 Yayasan Gaia–Oasis telah diselaraskan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tejakula 2006 – 2010 dan juga disesuaikan dengan kondisi lapangan serta kemampuan pendanaan, namun demikian program kegiatan tersebut tentu saja ada yang dapat terlaksana dan ada pula yang tidak akan dapat dilaksanakan dalam tahun tersebut.

Dengan tersusunnya Laporan Kegiatan Tahunan ini maka diharapkan semua pihak dapat meninjau kembali kegiatan yang telah dapat dilaksanakan sehingga kekurangan–kekurangan dapat diatasi dan kegiatan ke depan akan dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Semoga Laporan ini dapat bermanfaat dalam usaha menjawab sebagian tantangan yang ada dalam pelestarian Desa Tejakula dan dusun–dusun terpencil yang sekitar.

V. LAMPIRAN – LAPORAN KEUANGAN 2008

1. Laporan Keuangan Kegiatan Sosial – DRAFT
2. Laporan Keuangan Kegiatan Wisata Spirituel – masih disusun